

Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Putri Suci Ramadhani¹, Dessy Masliani Br. Lubis², Desi Fitriyani Sembiring³,
Aswaruddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: putrisuciramadhani21@gmail.com¹, dessymasliani02@gmail.com²,
desisaragih103@gmail.com³, Aswaruddin1973@gmail.com⁴

Abstrak

Komunitas interpersonal dalam dunia pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hubungan interpersonal yang terjalin antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan interpersonal yang baik dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa, serta peran komunitas sekolah dalam membangun budaya saling menghormati dan kerjasama. Dengan menggunakan metode studi kasus pada salah satu sekolah berbasis karakter, ditemukan bahwa faktor utama pembentukan karakter terletak pada komunikasi yang efektif, empati antarindividu, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas interpersonal yang positif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Kata Kunci: *Komunitas Interpersonal, Pendidikan, Pembentukan Karakter, Nilai Moral, Hubungan Sosial.*

Abstract

Interpersonal communities in the world of education play an important role in forming the character of students. The interpersonal relationships that exist between teachers, students and the school environment create a learning ecosystem that is conducive to instilling moral, ethical and social values. This research aims to identify how good interpersonal relationships can influence student character development, as well as the role of the school community in building a culture of mutual respect and cooperation. By using the case study method at one of the character-based schools, it was found that the main factors in character formation lie in effective communication, empathy between individuals, and the application of Islamic values in every educational activity. The research results show that a positive interpersonal community can increase students' sense of responsibility, discipline and integrity, while creating an inclusive and harmonious learning environment.

Keywords: *Interpersonal Community, Education, Character Formation, Moral Values, Social Relations.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dalam perkembangan anak. Karakter yang kuat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang esensial untuk kehidupan mereka. Rahmat Hidayat dan Abdillah (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membuat anak menjadi pribadi yang baik, tetapi juga mendukung keberhasilan akademik dan sosial mereka. Pendidikan karakter membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain serta untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Saharani et al., 2024). Lickona menegaskan bahwa anak-anak juga dapat belajar mengenal diri mereka, mengatasi tantangan dengan integritas, dan

mencegah perilaku negatif seperti bullying dan kekerasan (Lickona, 2015). Dengan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang kuat, anak-anak dapat membuat keputusan positif dan menghindari perilaku merugikan.

Dalam pandangan pendidikan karakter di Indonesia, paling tidak ada 18 (delapan belas) nilai karakter yang dapat disisipkan dalam proses pembelajaran diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli dan lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Delapan belas karakter tersebut dapat ditanamkan kepada anak didik melalui kegiatan bermain dan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar. Dengan tersebut, tanpa disadari anak-anak mengenal dan mempelajari nilai-nilai karakter sesuai yang diarahkan dan diterapkan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif/deskriptif dengan menggunakan kajian literatur atau dengan kajian pustaka yaitu dengan berisi teori- teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana transformasi digital dalam manajemen persuratan. Pengkajian penelitian ini menggunakan konsep dan teori yang dilakukan berdasarkan literatur yang tersedia, terlebih dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. (Sujerweni, 2014)

Menurut Sukardi (2013), kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan agar obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, dan juga telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu problem yang pada umumnya tertumpu oleh penelaahan kritis serta mendalam pada bahan-bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal

Secara terminologi, komunikasi interpersonal dapat kita pahami Sebagai suatu komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya yang Mana individu-individu tersebut secara fisik melakukan proses interaksi Dan saling memberikan feedback secara bergantian. Komunikasi Interpersonal ini dapat membentuk hubungan dengan orang lain melalui Interaksi, percakapan atau pemeriksaan dan wawancara. Pendapat lain Mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses Penyampaian sekaligus penerimaan pesan dari pengirim kepada penerima Pesan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara Langsung (primer) dapat terjadi apabila pihak-pihak yang terlibat dalam Komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media atau Perantara apapun.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih, yang biasanya berlangsung secara tidak formal. Komunikasi ini mencakup elemen verbal dan nonverbal, memungkinkan partisipan untuk saling mempengaruhi dan memahami satu sama lain

De Vito (2009) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Ini memungkinkan komunikator

menyampaikan pesan secara langsung dan komunikasi menanggapi pada saat yang bersamaan.

Komunikasi interpersonal adalah kegiatan Komunikasi yang diarahkan pada pencapaian Suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi Interpersonal juga merupakan suatu Proses pengaruh-mempengaruhi mencapai Keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar Individu yang ada di masyarakat. Komunikasi interpersonal setidaknya Mengisyaratkan bahwa komunikasi itu Penting untuk membangun konsep diri Kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, Memperoleh kebahagiaan, terhindar dari Tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi Yang bersifat menghibur) dan mempunyai Hubungan dengan orang lain.

Onong Uchjana Effendy (2003:53), mengemukakan 4 (empat) fungsi komunikasi Sebagai berikut :

1. Menginformasikan (*to inform*).
2. Mendidik (*to educate*).
3. Menghibur (*to entertain*).
4. Mempengaruhi (*to influence*).

Sri Wiludjeng (2007:167) komunikasi Dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi informasi (Information function)
Komunikasi memungkinkan penyampaian Informasi, petunjuk dan pedoman yang Diperlukan seseorang dalam suatu Organisasi untuk menjalankan pekerjaan.
2. Fungsi perintah dan instruksi (Command And instructive function)
Fungsi ini merupakan fungsi komunikasi Antara atasan dan bawahan.
3. Fungsi pengaruh dan persuasi atau Motivasi (Influence and persuasion Function)
Komunikasi dapat menumbuhkan Motivasi karyawan dan dapat Mempengaruhi perilaku karyawan.
4. Fungsi integrasi (Integrative function)
Komunikasi memungkinkan terciptanya Kerjasama yang harmonis antara atasan–Bawahan dan antara rekan kerja.
5. Fungsi pengungkapan emosi (Emotional Expression) Komunikasi yang mengungkapkan Perasaan seseorang, misalnya sedih, Senang, riang, marah dan lain sebagainya.
6. Fungsi evaluative (Evaluation function)
Adalah komunikasi yang berfungsi untuk Memberikan laporan, dari bawahan Kepada atasannya.

Salah satu tujuan komunikasi adalah Untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Prilaku individu merupakan suatu hal yang Kompleks dan dinamis. Karena itu, perlu Kiranya terlebih dahulu dijelaskan prilaku Itu sendiri. Dalam pengertian yang paling Luas, perilaku mencakup segala sesuatu Yang dilakukan atau dialami oleh seseorang. Ide, impian, gerakan atau aktifitas, itu Semua merupakan prilaku. Sedang dalam Pengertian lebih sempit, prilaku hanya Menyangkut reaksi yang dapat diamati Secara umum atau obyektif.

Agar proses komunikasi itu efektif dan Terarah, dapat dilakukan melalui beberapa Bentuk komunikasi. Soekidjo Notoatmodjo (2003:74) membagi bentuk-bentuk Komunikasi menjadi 2 (dua) bagian yakni :

1. Interpersonal communication (face to Face communication).
Komunikasi ini Adalah salah satu bentuk komunikasi yang Paling efektif, karena antara komunikator dan komunikan dapat langsung tatap Muka, sehingga stimulus yakni pesan Atau informasi yang disampaikan oleh Komunikan, langsung dapat direspons Atau ditanggapi pada saat itu juga.
2. Mass communication (communication Through the mass media).
Komunikasi ini Menggunakan saluran (media) massa, Atau berkomunikasi melalui media Massa.

Efektivitas dan Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif mengharuskan adanya kepercayaan diri antara komunikator dan Komunikan sehingga timbul rasa nyaman ketika berkomunikasi dan siswa berani untuk membuka Pembicaraan (Sarwono & Meinarno, 2014). Kepercayaan diri dalam berkomunikasi berkaitan

Dengan intonasi suara ketika individu berinteraksi. Hal tersebut menggambarkan adanya Ketertarikan serta perhatian dari kedua belah pihak, jika salah satu pihak tidak menunjukkan respon Maka akan memberikan kesan bahwa tidak adanya perhatian dari lawan bicara. Dampak negatif Yang ditimbulkan dari hal tersebut berpengaruh pada kesiapan individu dalam memulai tugasnya (Imhof, Välikoski, Laukkanen, & Orlob, 2013).

Kesegeraan dalam efektivitas komunikasi interpersonal dapat menimbulkan hubungan Sosial yang positif. Timbulnya rasa nyaman pada kedua belah pihak akan membuat individu Terhindar dari rasa cemas, takut, dan rasa tidak nyaman ketika berkomunikasi tanpa merasa Sungkan (Perry, Donohue, & Weinstein, 2007). Jika siswa merasa tidak nyaman terhadap guru, Maka siswa akan menghindari untuk bertemu guru karena merasa takut akan dimarahi atau takut Karena tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan (Gunawati, Nanik, & Laksono, 2006).

Lebih lanjut lagi Aw (2011:85-86) Menjelaskan ada beberapa faktor keefektifannya. Pertama, faktor keberhasilan dilihat dari sudut Pandang komunikator dimana komunikator Harus memiliki kredibilitas yang tinggi, daya Tarik, kemampuan intelektual serta integritas Sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap Sipenerima pesan. Kedua, faktor keberhasilan Dilihat dari sudut komunikan. Dimana Komunikan bersifat ramah, bersahabat serta Memiliki pengetahuan yang luas sehingga cepat Menerima informasi yang diberikan oleh Komunikator. Ketiga, faktor keberhasilan dilihat Dari sudut pesan. Dimana pesan harus Disampaikan secara jelas dan tidak Menimbulkan multi interpretasi atau penafsiran Yang berlainan.

Hambatan dalam berkomunikasi Dapat disebabkan oleh si pengirim pesan Dan dapat juga karena kelemahan yang Menerimanya. Namun pihak manapun yang Lemah, yang jelas ialah bahwa hambatan Komunikasi dapat mengurangi efektivitas Proses komunikasi. Tidaklah mudah Untuk melakukan komunikasi secara Efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi Menyatakan bahwa tidak mungkinlah Seseorang melakukan komunikasi Yang sebenar-benarnya efektif. Dalam Menciptakan komunikasi yang efektif, tidak Lepas dari aneka hambatan/rintangan/Halangan ataupun tantangan.

Hambatan komunikasi dapat terjadi pada pelaksanaan komunikasi interpersonal (Suranto, 2011; Efendy dalam Febriati, 2014; Wood, 2016). Hambatan komunikasi adalah kondisi yang membuat komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih tidak berjalan dengan lancar. Hambatan komunikasi terjadi dikarenakan adanya suatu hal yang mengganggu salah satu bagian dari proses komunikasi yang sedang terjadi, sehingga proses komunikasi yang terlaksana dengan efektif. Hambatan komunikasi interpersonal dapat disebabkan oleh media komunikasi atau masalah antara interkasi komunikator dengan pendengar.

Ada empat hambatan Dalam komunikasi yaitu hambatan proses, hambatan semantik, hambatan fisik dan hambatan Psikososial menurut Eisenberg (Liliweri, 2015). Penggunaan bantuan media pada saat berkomunikasi Tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Kendala-kendala teknis pada perangkat media bisa saja Timbul salah satunya lemahnya sinyal internet pada smart phone. Kendala teknis tersebut masuk Kedalam hambatan proses. Hambatan psikososial paling berpotensi besar dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal Menjadi efektif atau tidak disamping hambatan proses. Kondisi psikologis seseorang dalam situasi Pandemi ini dapat mempengaruhi pesan terhambat dalam penyampaiannya. Hilangnya unsur kontak Fisik dapat mengurangi makna pesan tersampainya dengan baik. Sehingga penggunaan media Diragukan dapat menggantikan arti kontak fisik sesungguhnya pada hubungan interpersonal Tertentu.

Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan negara (Nasution, 1995: 45). Dalam pengertian yang sederhana dan umum Makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan Potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan Norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan Dalam kehidupan manusia. Pertama, Dia bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara Tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses Yang diorganisasikan dan direncanakan secara sistematis, melainkan merupakan bagian Kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Kedua, pendidikan bisa Dianggap sebagai proses yang terjadi secara di segaja, direncanakan, dan didesain Dengan sistematis berdasarkan aturan-aturan yang berlaku terutama perundang-Undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Hakekat karakter ialah Menurut Samani, Muchlas & Hariyanto (2011), karakter Adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, Sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema (2010), memahami bahwa Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau Karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari Bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan. Sementara Mu'in (2011), memahami Bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, Dia menunjukkan bagaimana Seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, Tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang Berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter Mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "personality". Seseorang baru bisa Disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai Kaidah moral.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai perilaku dan sikap seseorang untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Melalui pendidikan karakter, setiap individu akan dididik untuk memiliki nilai dan perilaku yang baik. Maka, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter ialah usaha sadar, terencana dan tanpa paksaan yang dilakukan oleh seseorang atau pendidik untuk membentuk kebiasaan atau habit yang baik pada seseorang, dengan harapan terbangun watak yang baik sesuai norma-norma dalam masyarakat.

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak bersandarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta diGuru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru.

Lickona (1992) menjelaskan be-Berapa alasan perlunya Pendidikan Karakter, di antaranya: (1) Banyaknya Generasi muda saling melukai karena Lemahnya kesadaran pada nilai-nilai Moral; (2) Memberikan nilai-nilai moral Pada generasi muda merupakan salah Satu fungsi peradaban yang paling Utama; (3) Peran sekolah sebagai Pendidik karakter menjadi semakin Penting ketika banyak anak-anak Memperoleh sedikit pengajaran moral Dari orangtua, masyarakat, atau lembaga Keagamaan; (4) masih adanya nilai-nilai Moral yang secara universal masih Diterima seperti perhatian, kepercayaan, Rasa hormat, dan tanggungjawab; (5) Demokrasi memiliki kebutuhan khusus Untuk pendidikan moral karena Demokrasi merupakan peraturan dari, Untuk dan oleh masyarakat; (6) Tidak ada Sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas Nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai Setiap hari melalui desain ataupun tanpa Desain; (7) Komitmen pada pendidikan Karakter penting manakala kita mau dan Terus menjadi guru yang baik; dan (8) Pendidikan karakter yang efektif Membuat sekolah lebih beradab, peduli Pada masyarakat, dan mengacu pada Performansi akademik yang meningkat.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang prosesnya Membentuk suatu arus lingkaran atau biasa disebut sirkuler. Dimana proses komunikasi sirkuler Melibatkan semua unsur komunikasi yang terjadi secara terus menerus dan berhubungan satu sama lain sehingga menyebabkan adanya pertukaran peran antara pengirim pesan (sender) dan penerima Pesan (receiver).

Dalam proses komunikasi interpersonal, hambatan-hambatan biasa terjadi terutama pada Kondisi berlakunya anjuran physical distancing dalam pandemi Covid-19 ini. Ada empat hambatan Dalam komunikasi yaitu hambatan proses, hambatan semantik, hambatan fisik dan hambatan Psikososial menurut Eisenberg (Liliweri, 2015). Penggunaan bantuan media pada saat berkomunikasi Tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Kendala-kendala teknis pada perangkat media bisa saja Timbul salah satunya lemahnya sinyal internet pada smart phone. Kendala teknis tersebut masuk Kedalam hambatan proses.Hambatan psikososial paling berpotensi besar dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal Menjadi efektif atau tidak disamping hambatan proses. Kondisi psikologis seseorang dalam situasi Pandemi ini dapat mempengaruhi pesan terhambat dalam penyampaiannya. Hilangnya unsur kontak Fisik dapat mengurangi makna pesan tersampaikan dengan baik. Sehingga penggunaan media Diragukan dapat menggantikan arti kontak fisik sesungguhnya pada hubungan interpersonal Tertentu.

Pendidikan dan pembentukan karakter saling berkaitan erat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual seseorang, tetapi juga membentuk kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika.Keduanya bekerja bersama untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter memegang peranan penting karena merupakan media utama untuk menyampaikan nilai-nilai, membangun hubungan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.Komunikasi interpersonal adalah jembatan utama dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan pendekatan komunikasi yang baik, pendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaidah, K., & Dewi, R. (2024). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN GENERASI Z PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 2(2), 14-39.
- Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Komunitas. Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 135-142.
- Lubis Hermanto ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima)(2016)Jurnal komunikasi dan kebudayaan.3(1).
- Karina Aria Putri,Dian Ratna Sawitri.HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI "X"(2018) Jurnal Empati.7(1).
- Meryana Chandri Kustanti. Hambatan Komunikasi Interpersonal Pada Physical Distancing Di Situasi Pandemi Covid-19.Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Novarita.PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DENGAN PEMBELAJARAN JURNAL KEPERIBADIAN (2015) SEMINAR NASIONAL "Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran"
- Dirgantoro Ajar.PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)(2016) Jurnal rontal keilmuan Ppkn. 2 (1).
- Agus APPeran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter.(2021)
- Yandri A.Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas (2022) Direktorat Guru Pendidikan Dasar..